

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

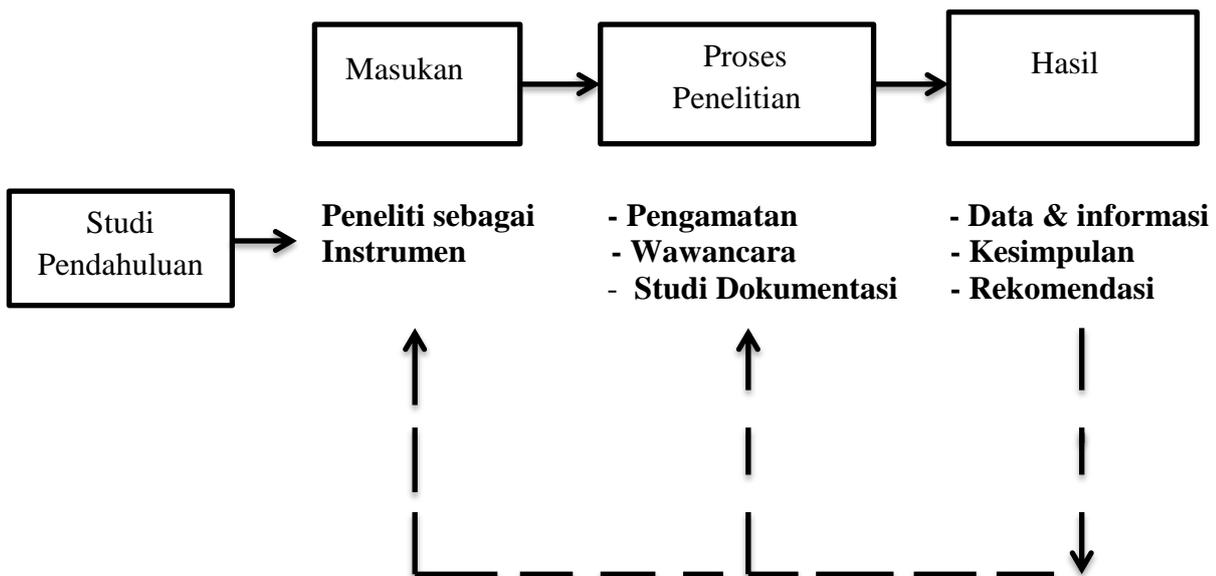
Menurut Moh. Nazir (2003, hal. 11) desain penelitian adalah “Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.”

Sedangkan menurut Husein Umar (2005, hal. 54) desain penelitian adalah “Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan - pertanyaan penelitian.”

Dari uraian definisi di atas menurut Moh. Nazir dan Husein Umar, penulis berasumsi bahwa desain penelitian merupakan keseluruhan proses dalam pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Adapun desain penelitiannya yaitu :

Tabel 3.1 Desain Penelitian



B. Partisipan dan Tempat penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Dalam melaksanakan penelitian harus adanya orang-orang yang terlibat untuk membantu jalannya penelitian. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya ini yaitu Direktur pendidikan, kepala sekolah, guru, TAS, mudaris dan mudarisah serta siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*.

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan fakta berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* sebagai tempat penelitiannya.

C. Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu : kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrument penelitian merupakan suatu hal yang paling krusial dalam suatu penelitian. Hal ini karena instrument penelitian merupakan acuan yang akan dijadikan sebagai *guide line* peneliti dalam melakukan penelitian. Semantik apapun permasalahan yang akan diteliti, jika peneliti tidak mampu mengungkapkan apa yang terjadi dalam fenomena yang akan diteliti maka penelitian itu tidak akan ada artinya. Djarm'an Satori (2007, hal.9) mengemukakan bahwa “instrument penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti”.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada instrument baku yang menjadi acuan dalam penelitian. Disini yang berperan sebagai instrument penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Djarm'an Satori (2007, hal.10) mengatakan bahwa :

Kategori instrument yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrument yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi

penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, semakin luas penguasaan peneliti terhadap teori serta semakin luas wawasan peneliti maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Peneliti harus mampu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dicari. Sehingga tidak salah jika Sugiyono menyebutkan peran peneliti sebagai *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif (Djam'an Satori, 2007, hal.10).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi.

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di lapangan :

Tabel 3.2 Kisi-kisi penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator (hal – hal yang diteliti)	Bentuk Pengumpulan Data	Sumber Data	Kode
1.	Ciri khas budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Visi dan misi SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding school</i>	Wawancara	Diperoleh dari Kepala Sekolah, mudaris atau mudarisah, TAS dan guru.	BSCK-VM
			Studi Dokumentasi	Diperoleh dari data profil sekolah berupa foto atau file	
			Pengamatan	Diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan warga sekolah	
		Nilai - nilai yang dianut SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari kepala sekolah, guru, mudaris dan siswa	BSCK-NA
Studi Dokumentasi	Diperoleh dari data sekolah berupa renstras, RKAS, dan Profil sekolah				

			Pengamatan	Diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan warga sekolah sehari-hari termasuk artifak yang ada di lingkungan sekolah.	
	Keberaturan cara bertindak para warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		Wawancara	Diperoleh dari kepala sekolah, mudaris atau mudarisah, guru, TAS dan siswa	BSCK-KCB
			Studi Dokumentasi	Diperoleh dari hasil data sekolah berupa rekapan data kegiatan yang dilakukan warga sekolah sehari - hari	
			Pengamatan	Diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan warga sekolah sehari-hari	
		Norma - norma yang ada di	Wawancara	Diperoleh dari kepala	BSCK-NOR

		SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		sekolah, mudaris atau mudarisah, guru dan siswa		
			Pengamatan	Diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan warga sekolah sehari - hari		
		Keyakinan yang diyakini oleh warga SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari kepala sekolah, mudaris atau mudarisah dan guru		BSCK-KEY
			Pengamatan	Diperoleh dari perilaku kerja warga sekolah sehari - hari		
		Peraturan -peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari Kepala Sekolah, mudaris atau mudarisah, guru, TAS dan siswa		BSCK-PER
			Studi Dokumentasi	Diperoleh dari data sekolah berupa tata tertib sekolah dan lain-lain		

			Pengamatan	Diperoleh dari perilaku taat atau menyimpang dari warga sekolah terhadap peraturan yang berlaku di sekolah	
		Kebiasaan-kebiasaan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Kepala sekolah, mudaris atau mudarisah, guru, orang tua, siswa	BSCK-KEB
			Pengamatan	Diperoleh dari cara menganalisis kebiasaan-kebiasaan warga sekolah sehari hari	
			Studi Dokumentasi	Diperoleh dari data sekolah berupa catatan atau rekapan terlambat bagi warga sekolah	
2.	Pembentukan budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Proses seleksi atau pemilihan pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari Kepala sekolah, ketua panitia pemilihan untuk warga	BSPB-PS

				sekolah	
			Studi Dokumentasi	Diperoleh dari data sekolah berupa dokumen PSB, Penerimaan pegawai	
		Pembinaan yang ada pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari kepala sekolah, mudaris atau mudarisah, guru dan TAS	BSPB-PP
			Studi Dokumentasi	Diperolehnya dari ospek sekolah, rapat kerja, rapat koordinasi.	
			Pengamatan	Diperoleh dari hasil pengamatan dari tindakan kepala sekolah untuk warga sekolah	
		Proses pembiasaan yang pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Wawancara	Diperoleh dari kepala sekolah, mudaris atau mudarisah, guru, TAS serta siswa	BSPB-PS

			Studi Dokumentasi	Diperolehnya dari kegiatan di sekolah	
			Pengamatan	Diperolehnya pengamatan dari kegiatan sosialisasi warga sekolah	

Dari kisi-kisi yang telah disusun diatas, selanjutnya peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara menurut Esterberg dalam Djam'an (2010, hal. 130) yaitu *“Interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. (Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Esterberg dalam Sugiyono (2011, hal. 319) mengemukakan beberapa macam-macam wawancara yaitu “wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap

pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Menurut Sugiyono (2011, hal. 320) wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagai langkah awal untuk mengetahui informasi yang ingin dicari. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari informan. Setelah peneliti mendapatkan sedikit informasi dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya peneliti mengambil

langkah dengan metode wawancara semi struktur. Tujuannya agar lebih bebas dan mudah untuk mencari informasi dan permasalahan yang lebih jelas dan mendalam lagi. Dalam hal ini, peneliti membuat pertanyaan terbuka kepada responden untuk dimintai jawaban yang jelas, pendapat serta ide-idenya. Berikut uraian informasi yang dibutuhkan dan akan digali melalui wawancara :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sumber Data	Informasi yang dibutuhkan
1.	Visi dan misi SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang membuat visi dan misi di sekolah ? 2. Apa tujuan sekolah membuat visi dan misi ? 3. Apa fungsi visi dan misi untuk sekolah ? 4. Apa indikator untuk mengetahui bahwa visi dan misi difahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah ? 5. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah terbentuk ? 6. Bagaimana kita tahu jika visi dan misi difahami oleh warga sekolah ? 7. Apa upaya yang dilakukan agar visi dan misi difahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah ?
2.	Nilai-nilai yang dianut SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah ini memiliki nilai - nilai yang dianut bersama oleh warga sekolah ? 2. Apa saja nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah ? 3. Apa tujuannya sekolah memiliki nilai - nilai tersebut ? 3. Bagaimana nilai - nilai yang dianut oleh warga sekolah dikembangkan ?

		<p>4. Bagaimana prosesnya sehingga nilai - nilai itu dianut oleh semua warga sekolah ?</p> <p>5. Apakah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah mengandung nilai - nilai yang dianut ?</p> <p>6. Apakah dari adanya nilai - nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah merupakan awal proses terbentuknya suatu budaya sekolah ?</p>
3.	Keberaturan cara bertindak para warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	<p>1. Apakah ada kebijakan cara bertindak untuk warga sekolah ?</p> <p>2. Apakah cara bertindak warga sekolah di sesuaikan dengan peraturan dan norma yang berlaku ?</p> <p>3. Bagaimana jika ada tindakan dari warga sekolah yang menyimpang ?</p>
4.	Norma yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	<p>1. Apa saja norma-norma yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah ?</p> <p>2. Apakah seluruh warga sekolah wajib melakukan norma tersebut ?</p> <p>3. Bagaimana norma tersebut agar di lakukan oleh warga sekolah ?</p>
5.	Keyakinan yang diyakini oleh warga SMK Daarut Tauhiid	<p>1. Apakah sekolah ini mempunyai nilai yang diyakini ?</p> <p>2. Hal-hal apa saja yang diyakini oleh warga sekolah ?</p>

	<i>Boarding School</i>		<p>3. Apakah sesuatu hal yang diyakini oleh warga sekolah ini merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh warga sekolah ?</p> <p>4. Bagaimana caranya agar warga sekolah meyakini sesuatu hal tersebut ?</p>
6.	Peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<p>1. Bagaimana peraturan-peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p> <p>2. Mengapa harus adanya peraturan - peraturan di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p> <p>3. Siapa yang membuat peraturan - peraturan tersebut ?</p> <p>4. Apakah selama ini warga sekolah sudah mengikuti peraturan-peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p> <p>5. Apakah peraturan guru dan siswa dibedakan ?</p> <p>6. Bagaimana dengan hukuman atas pelanggaran peraturan-peraturan tersebut ?</p>
7.	Kebiasaan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<p>1. Apakah warga sekolah memiliki kebiasaan - kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama?</p> <p>2. Bagaimana agar kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dilakukan oleh warga sekolah ?</p> <p>3. Apakah ada peraturan - peraturan agar warga sekolah</p>

			membiasakan diri dengan kegiatan - kegiatan yang positif ?
8.	Proses seleksi atau pemilihan pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses seleksi pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? 2. Apakah ada kriteria khusus untuk masuk ke SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? sebutkan !
9.	Pembinaan yang ada pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> untuk warga sekolah ? 2. Hal- hal apa saja yang dilakukan untuk pembinaan bagi warga sekolah SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?
10.	Proses pembiasaan yang pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pembiasaan yang dilakukan warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? 2. Bagaimana pembiasaan itu dapat dijalankan oleh seluruh warga sekolah ? 3. Apakah ada hambatan dalam melakukan pembiasaan yang dilaksanakan oleh warga sekolah?

No	Indikator	Sumber Data	Informasi yang dibutuhkan
1.	Visi dan misi SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Guru, Mudaris dan Mudarisah, TAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memahami dan melaksanakan visi dan misi yang ada di sekolah ? 2. Apakah dalam setiap kegiatan di asrama merujuk pada visi dan misi sekolah ? contohnya ? 3. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu agar visi dan misi difahami dan dilaksanakan ? 4. Apakah ada hambatan dalam melaksanakannya ?
2.	Nilai-nilai yang dianut SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa sekolah ini mempunyai nilai - nilai yang dianut seluruh warga sekolah ? 2. Apa yang bapak/ibu ketahui adanya nilai - nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah ? 3. Apakah dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah mengandung nilai - nilai ? sebutkan contohnya ? 4. Apa tujuan dari nilai - nilai yang dianut oleh warga sekolah ?
3.	Keberaturan cara bertindak para warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bertindak bapak/ibu dalam kegiatan sehari-hari ? 2. Apakah cara bertindak bapak/ibu di sesuaikan oleh peraturan dan norma yang berlaku ?

	<i>School</i>		
4.	Norma yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti norma-norma yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? 2. Apa saja norma - norma yang bapak/ibu ketahui ?
5.	Keyakinan yang diyakini oleh warga SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu meyakini suatu nilai yang diyakini oleh seluruh warga sekolah ? 2. Apa saja hal - hal yang yang diyakini oleh warga sekolah ? 3. Bagaimana prosesnya agar hal-hal yang diyakini tersebut dapat diyakini oleh seluruh warga sekolah ?
6.	Peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti peraturan-peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? 2. Apakah bapak/ibu pernah melanggar peraturan-peraturan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ? 3. Apa saja pelanggaran yang pernah dilakukan bapak/ibu ? 4. Apa hukuman dari pelanggaran yang pernah dilakukan bapak/ibu ?
7.	Kebiasaan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan bapak/ibu ? 2. Apakah kebiasaan - kebiasaan yang dilakukan bapak/ibu diterapkan diluar sekolah ?
8.	Proses seleksi atau pemilihan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah proses seleksi pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding</i>

	pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<p><i>School</i> sangat sulit ?</p> <p>2. Apa hambatan yang dialami bapak/ibu untuk masuk ke SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p> <p>3. Syarat-syarat apa saja untuk bisa masuk ke SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p>
9.	Pembinaan yang ada pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<p>1. Apakah kepala sekolah memberikan pembinaan untuk bapak/ibu ?</p> <p>2. Apa pembinaan yang selama ini telah diberikan oleh kepala sekolah ?</p> <p>3. Apakah dengan adanya pembinaan tersebut membuat bapak/ibu memiliki banyak wawasan ?</p>
10.	Proses pembiasaan yang pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<p>1. Apa pembiasaan yang dilakukan warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> ?</p> <p>2. Apakah ada hambatan dalam melakukan pembiasaan tersebut ?</p>

No	Indikator	Sumber Data	Informasi yang dibutuhkan
1.	Visi dan misi SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>	Siswa	1. Apa tujuan anda masuk SMK DTBS ? 2. Apakah kalian tahu visi dan misi SMK DTBS ?
2.	Nilai-nilai yang dianut SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		1. Menurut anda, apakah setiap kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di asrama mengandung nilai-nilai ? 2. Apa saja nilai-nilai yang anda ketahui ? 3. Apakah dengan nilai-nilai itu menjadikan kalian mematuhi aturan yang berlaku ?
3.	Keberaturan cara bertindak para warga sekolah di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		1. Bagaimana cara bertindak anda dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di asrama ? 2. Apakah kalian merasa bahwa cara bertindak yang dilakukan di sekolah maupun asrama sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku ? 3. Bagaimana cara bertindak anda di luar lingkungan sekolah maupun asrama ? sudah sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku ? sebutkan alasan !
4.	Norma yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		1. Apakah anda sudah mengikuti norma-norma yang ada di SMK DTBS ? 2. Apa saja norma-norma yang anda ketahui ?

5.	Kebiasaan yang ada di SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah dan asrama ? 2. Apakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah dan asrama dilakukan juga di rumah ?
6.	Proses seleksi atau pemilihan pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah proses seleksi pada SMK DTBS sangat sulit ? 2. Apa hambatan yang dialami untuk masuk ke SMK DTBS ? 3. Apa saja syarat-syarat untuk bisa masuk ke SMK DTBS ?
7.	Proses pembiasaan yang pada SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK DTBS memiliki budaya yang sangat kental, apakah kalian sudah melaksanakan budaya tersebut dalam kegiatan di sekolah, asrama maupun di luar lingkungan tersebut? 2. Apa saja budaya DT yang sudah dilakukan ? 3. Apa ada hambatan dalam menjalankan budaya DT ? Sebutkan !

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, karena observasi sangat berbeda dengan *interview*. Dalam melakukan observasi diperlukan seorang peneliti yang professional, pada teknik pengumpulan data melalui observasi unsur subjektifitas sangat besar, hasil yang diperoleh melalui observasi sangat tergantung dari kualitas seorang peneliti.

Menurut Syaodih N dalam Djam'an Satori (2010, hal. 105) bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan "suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

Dalam melakukan kegiatan observasi atau pengamatan itu tidaklah mudah ketika dijalankan. Ada hal- hal yang pelik di dalamnya. Menurut Nasution dalam Djam'an Satori (2011, hal. 106) hal- hal pelik dalam observasi yaitu :

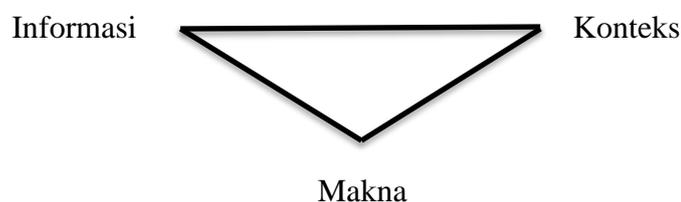
- a. Tidak ada pengamatan dua orang sama. Betapapun dilatih, pengamatan dua orang selalu ada saja perbedaannya apa yang kita amati adalah ekspresi pribadi kita, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai - nilai, harapan, dan tujuan kita.
- b. Mengadakan pengamatan bukan proses pasif di mana kita hanya mencatat apa yang terjadi seperti halnya dengan kamera, seakan-akan kita berada di luar dan terpisah dari dunia yang kita amati. Mengadakan observasi adalah proses aktif. Kita berbuat sesuatu, kita memilih apa yang kita amati.

Jika peneliti ingin mengungkapkan gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi. Suatu usaha pengamatan dikatakan sebagai teknik observasi karena memiliki kriteria sebagaimana dikatakan oleh Seltiz dalam Bungin (2007, hal. 115) yaitu :

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

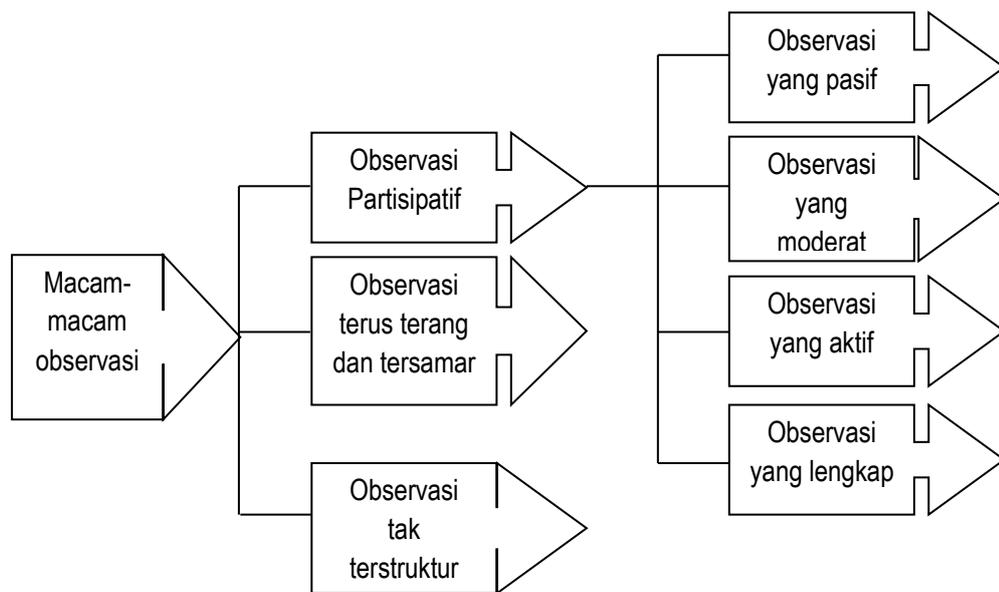
Menurut Marshall dalam Djam'an (2010, hal. 110) menyatakan bahwa “ *through observation learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup observasi berada pada data/ informasi yang diungkap dari perilaku yang nampak yang memberikan makna tersendiri. Dalam kaitan ini Nasution (2003, hal. 57) menyatakan bahwa dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu. Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya.



Gambar 3.1
Tiga Komponen Pokok Dalam Observasi
Sumber : Nasution (2003, hal.57)

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal dalam Djam'an Satori (2007, hal. 74) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi

yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley dalam Djam'an Satori (2007, hal. 74) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu "*passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*". Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 3.2

Macam-macam teknik observasi menurut Sugiyono (2011, hal: 311)

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011, hal. 311) menyatakan "*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*" dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Beberapa jenis observasi partisipatif adalah :

1. Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 2. Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
 3. Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 4. Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang

masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Terkait dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011, hal. 315) tahapan observasi terdiri dari 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi yang ditunjukkan seperti gambar berikut :

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial : ada <i>tempat</i> , <i>actor</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Menentukan focus : memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai focus : menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.3

Tahap observasi menurut Sugiyono (2011, hal. 316)

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang

belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011, hal. 317), observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi partisipatif dan observasi terfokus. Untuk observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Namun tidak semua kegiatan diikuti oleh penelitian. Ada kegiatan-kegiatan yang memang intern dan tidak boleh diketahui oleh pihak luar termasuk peneliti. Tapi peneliti mendapatkannya dari hasil wawancara.

Kemudian untuk observasi terfokus. Sebelumnya memang peneliti sudah memfokuskan hal-hal apa saja yang akan diamati. Sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Fokus yang diamati oleh peneliti yaitu mengenai budaya sekolah yang ada pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*.

Berikut uraian informasi yang dibutuhkan dan akan digali melalui pengamatan :

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati
1.	Kegiatan Rutin Harian Warga Sekolah
2.	Kegiatan Insidental Warga Sekolah
3.	Kegiatan Belajar Mengajar siswa
4.	Kebiasaan Warga Sekolah

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam Djam'an Satori (2010, hal. 147) mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu :

- a. Sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.
- b. Diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas menurut Gottschalk dalam Djam'an Satori (2010, hal. 147) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dengan adanya teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Studi Dokumentasi dalam penelitian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Djam'an Satori (2010, hal.49) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan

penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *“Publish autobiografi provide a readily available source of data for the discerning qualitative research”* (Bogdan dalam Djam’an 2010, hal. 149). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sehingga subyektif.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen berdasarkan foto, artefak yang digunakan sebagai bentuk konkrit seperti buku mutabaah yaumiyah dan sebagainya kemudian file-file yang mendukung seperti file reward guru dan sebagainya.

Berikut uraian informasi yang dibutuhkan dan akan digali melalui studi dokumentasi yaitu :

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen yang dibutuhkan
1.	Profil SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>
2.	Peraturan Yayasan Daarut Tauhiid Tentang Sumber Daya Insani
3.	Buku Mutabaah Harian Siswa
4.	Agenda SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> 2015

5.	Laporan Perkembangan Siswa 2015
6.	Dokumen Tes Wawancara Orang Tua Calon Siswa SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>
7.	Dokumen Tes Wawancara calon Siswa SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i>
8.	Jadwal Pelajaran SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung Tahun Ajaran 2014-2015

D. Analisis Data

Dalam Ariesto (2010, hal.8) analisis data adalah “Proses analisis kualitatif yang mendasarkan padanya hubungan semantik antar variable yang sedang diteliti”. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Metode analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman dalam Ariesto (2010, hal. 10) analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah. Oleh karenanya pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, dan pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Kemudian cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan peneliti agar mempermudah dalam mencari data yang valid.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaannya, bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Oleh karenanya catatlah dengan seksama, sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Ariesto (2010, hal. 14) penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis atau catatan-catatan di lapangan.

Telah dikemukakan tiga hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Dengan demikian, analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

